

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kenakalan remaja yang berkembang dewasa ini di kota-kota besar di Indonesia mengalami kecenderungan meningkat pada tindakan kejahatan (kriminalitas) yang meresahkan masyarakat dan aparat. Kriminalitas remaja kota masa kini mendorong para penanggungjawab sosial (aparat kepolisian), pendidikan (guru atau pendidik), kerohanian (mubaligh atau alim ulama) serta penanggungjawab hukum (hakim, jaksa) untuk turut serta memecahkan masalah kejahatan remaja yang istilahnya sudah dihaluskan menjadi kenakalan remaja itu.

Dari sudut etimologis, *juvenile delinquency* mengandung arti “kejahatan anak”, akan tetapi pengertian “kejahatan” tersebut mengandung konotasi negatif. Agar terkesan lebih moderat dan edukatif serta demi nama baik para remaja itu sendiri, maka beberapa ilmuwan mengartikan *juvenile delinquency* menjadi sebagai “kenakalan remaja”¹

Sedangkan “remaja” menurut Zakiah Daradjat, seorang pakar psikologi agama Islam, memaparkan: “Remaja adalah suatu masa dari umur manusia, yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa anak-anak menuju kepada masa dewasa. Perubahan-

¹ Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 1.

perubahan yang terjadi itu meliputi segala segi kehidupan manusia, yaitu jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial.”²

Dengan demikian, kenakalan remaja mengandung arti segala sikap dan perilaku yang menyimpang dari aturan sosial (tata krama), adat istiadat (peradaban), hukum dan agama. Kenakalan itu biasanya dikaitkan dengan remaja, yaitu mereka yang berusia di antara 13 tahun ke atas dan 21 tahun ke bawah. Di dalam masa yang panjang itu, yaitu 8 tahun, para remaja mempersiapkan dirinya dengan bekal ilmu, pengetahuan dan pengalaman, serta kecakapan dan keterampilan sebagai jenjang masuk ke dalam masa dewasa atau berumah tangga. Para remaja yang tidak memanfaatkan masa remajanya di dalam aktivitas dan kreativitas positif atau terpuji, maka dia dapat digolongkan ke dalam perilaku remaja nyeleneh, menyimpang atau remaja yang nakal.

Kenakalan remaja adalah sebuah gejala (fenomena) sosial yang muncul dan berkembang di antaranya akibat dari suatu kondisi sosial yang kurang kondusif bagi perkembangan remaja. Sudarsono menyatakan: “Di tengah-tengah masyarakat banyak ditemukan bukti yang menunjukkan bahwa kerap kali terjadi peralihan hak yang melawan hukum dilakukan oleh anak delinkuen. Di samping itu anak delinkuen sering melakukan delik penipuan dan penggelapan terhadap barang-barang tertentu. Perbuatan-perbuatan tersebut diperberat lagi dengan delik-delik kekerasan dan yang ancamannya khusus tertuju kepada nyawa dan jasmani seseorang.”³

² Zakiah Daradjat, *Problema Remaja di Indonesia* (Jakarta : Bulan Bintang, 1974), 35.

³ Ibid,3.

Oleh karena itu dapat dikatakan secara umum bahwa segala tindakan negatif para remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat dapat digolongkan sebagai kenakalan remaja.

Adapun bentuk penyimpangan perilaku kenakalan remaja yang terjadi pada masa kini di antaranya adalah:

1. Peredaran dan penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang;

Peningkatan pembuatan dan pemakaian narkoba dan obat-obat terlarang (narkoba) di kalangan para remaja, kasusnya semakin besar dan meluas. Beberapa pabrik ekstasi dan putaw yang digerebek (dirazia) satuan kepolisian anti narkoba menunjukkan, bahwa kuantitas produk obat-obatan haram itu mencapai nilai uang trilyunan rupiah. Akan tetapi yang jadi korban adalah tetap para remaja.

2. Pergaulan bebas yang mengarah pada gaya hidup seks bebas (free sex);

Budaya permisif atau serba boleh di sejumlah kalangan masyarakat yang rendah keimanan dan keislamannya, menumbuhkan fenomena gaya hidup bebas dan acuh tak acuh terhadap makna salah dan dosa dalam pergaulan sehari-hari antara remaja putra dan putri sehingga menciptakan perzinahan.

3. Tindakan yang bersifat premanisme;

Tingkat kebutuhan hidup yang semakin tinggi di satu pihak dan tingginya tingkat pengangguran di pihak lain, serta tidak adanya keterampilan hidup (*skill life*) di kalangan remaja sebagai bekal mencari nafkah, meningkatkan kejahatan terorganisir di tempat-tempat rawan sebagai bentuk premanisme.

4. Perkelahian antar kelompok remaja;

Persaingan tidak sehat dapat memicu kecemburuan sosial di antara remaja yang berkelompok dan berhimpun dalam bentuk geng, yaitu organisasi liar yang tujuannya hanya membuat onar seperti tawuran.

5. Peredaran media hiburan yang bersifat pornografi.

Meskipun Undang-undang Pornografi dan Pornoaksi sudah disahkan beberapa waktu yang lalu, namun sampai sekarang masih saja kita temukan tayangan media hiburan seperti televisi dan film yang berbau pornografi dan pornoaksi, termasuk di dalam media internet, di mana sejumlah artis ibukota terjerat. Suatu bukti bahwa pengaruh pornografi dan pornoaksi masih mengintai para remaja.

Dari uraian di atas maka inti persoalannya dapat dirangkum menjadi :

- a. Kenakalan remaja, khususnya yang melibatkan para peserta didik di Madrasah Aliyah, lebih khusus lagi Madrasah Aliyah (MA.) Nurud Dhalam Desa Ganding Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep perlu diteliti karena berkaitan dengan Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan Islami yang semestinya jauh dari masalah kenakalan remaja.
- b. Jika kenakalan remaja sudah merambah kepada para peserta didik madrasah, maka harus diteliti bagaimana peran pendidikan akhlak di madrasah terhadap para pesera didik?

Madrasah Ibtidaiyah, Diniyah, Tsanawiyah dan Aliyah didirikan di antaranya untuk menampung dan menyalurkan ilmu pengetahuan dan pendidikan agama Islam (PAI) kepada generasi muda supaya mereka

terhindar dari ilmu pengetahuan yang bersifat duniawiyah. Kenyataannya, beberapa remaja dan pelajar Madrasah Aliyah justru terlibat perilaku kenakalan remaja yang pada pokoknya tidak Islami.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah dikemukakan pada latar belakang masalah diatas maka agar permasalahannya menjadi lebih jelas perlu dikemukakan perumusan masalah yang hendak dipecahkan, yaitu:

1. Bagaimana upaya penanggulangan kenakalan remaja pada siswa Madrasah Aliyah (MA) Nurud Dhalam Ganding Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana peran pendidikan akhlak dalam penanggulangan kenakalan remaja dilingkungan Madrasah Aliyah (MA) Nurud Dhalam Ganding Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat menetapkan tujuan dan kegunaan penelitian, sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya penanggulanagan kenakalan remaja pada siswa Madrasah Aliyah (MA) Nurud Dhalam Ganding Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan akhlak dalam rangka menanggulangi kenakalan remaja di Madrasah Aliyah (MA) Nurud Dhalam Ganding Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah usaha pasti mempunyai tujuan dan kegunaan, begitu juga dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi pemikiran kepada :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan untuk memperdalam dan memperkaya khasanah ilmiah tentang faktor-faktor penyebab dan akibat kenakalan siswa serta upaya menanggulangnya.

b. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan bagi pihak sekolah dalam hal mengatur, membimbing siswa untuk dapat berkelakuan baik.

2. Sebagai bahan masukan bagi orang tua dalam ikut serta membimbing, mengawasi putra-putri mereka agar tidak terjerumus dalam kenakalan siswa dan selalu menjaga tingkah lakunya.

3. Bagi Masyarakat

a. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas tentang faktor faktor penyebab dan akibat kenakalan siswa serta cara menanggulangnya, sehingga masyarakat lebih waspada terhadap anak-anaknya.

b. Sebagai bahan pertimbangan masyarakat untuk mengarahkan anaknya agar tidak terjerumus ke dalam kenakalan yang sering dilakukan anakanak baik di sekolah maupun di rumah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud dari judul tesis “Studi Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Akhlak Siswa di MA. Nurud Dhalam Ganding Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep, maka perlu kiranya penulis menjelaskan pengertian yang terkandung dalam judul tersebut.

1. Kenakalan remaja

Fuhrman menyebutkan bahwa kenakalan remaja suatu tindakan anak muda yang dapat merusak dan mengganggu, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain⁴.

2. Pendidikan

Pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat⁵.

3. Akhlak

Imam Ghazali radiallohu anhu mengatakan: akhlak ialah suatu keadaan yang tertanam didalam jiwa yang menampilkan perbuatan-perbuatan dengan senang tanpa memerlukan pemikiran dan penelitian. Apabila perbuatan yang terkeluar itu baik dan terpuji menurut syara dan aqal,

⁴ www.damandiri.or.id/file/ulfahmaria

⁵ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), 10.

perbuatan itu dinamakan akhlak yang mulia. Sebaliknya apabila terkeluar perbuatan yang buruk, ia dinamakan akhlak yang buruk⁶.

4. MA. Nurud Dhalam Ganding

MA. Nurud Dhalam Ganding adalah lembaga pendidikan formal, swasta yang berciri khas ajaran agama Islam berada dikawasan pondok pesantren Nurud Dhalam Ganding Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep.

F. Tinjauan Pustaka

Sepanjang pengamatan penulis baik dalam perpustakaan maupun pada penulisan-penulisan terdahulu, penulis belum begitu banyak mendapatkan tulisan-tulisan penelitian secara khusus membahas dan mengkaji tentang penanggulangan kenakalan remaja melalui pendidikan akhlak. Namun demikian perlu kiranya penulis sebutkan disini beberapa tulisan yang mempunyai keterkaitan dengan penanggulangan kenakalan remaja disekolah/madrasah, sebagai berikut:

Admin, artikel dan opini dengan judul *Prilaku Hubungan Sosial dan Solidaritas Antar Teman pada Prilaku Gaya Hidup Remaja*. Dalam artikel ini antara lain memaparkan hasil penelitiannya tentang "tingginya" rasa solidaritas antar teman, pengakuan kelompok, atau ajang penunjukkan identitas diri. Masalah akan timbul pada saat remaja salah memilih arah dalam berkelompok.⁷

⁶ H. A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung : CV Pustaka Setia, 1999), 12.

⁷ Nodaria.tripod.com/.../id98.html Raflengerungan.wordpress.com/penger Subandowo. blogspot.com/kenakalan/2009.

Ngalim Purwanto, buku yang berjudul *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, dalam buku ini berisi antara lain tentang; pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan, pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.⁸

Idianti M. dalam bukunya yang berjudul *sosiologi*, berisi tentang: Pengertian Perilaku Menyempang, Ciri-ciri perilaku Menyempang, Sebab terjadinya Perilaku Menyempang, Jenis-jenis perilaku Menyempang, Bentuk-bentuk perilaku Menyempang, Pengendalian Sosial, Sifat Pengendalian Sosial, Proses Pengendalian Sosial, Fungsi Pengendalian Sosial, Jenis-jenis lembaga Pengendalian Sosial, Ciri-ciri Pengendalian Sosial.⁹

Zainuddin Syarif, *Jurnal Pendidikan dan studi Keislaman*, berisi tentang: Al-Hikmah, Mewakili Sifat-sifat yang baik, merasa malu, tenang pembawaan, sabar menahan gejolak nafsu. Al-saja'ah, yaitu sifat utam yang membawai sifat jiwa besar, berani menentang bahaya, santun dan punya daya tubuh. Al-Adalah, sifat utama yang meliputi sifat persaudaraan, kerukunan, silaturrahmi, suku memberi imbalan, upaya mendapatkan simpati dari orang-orang mulya.¹⁰

Dalam berbagai buku dan artikel tersebut tidak secara langsung mengarah pada studi penanggulangan kenakalan remaja melalui pendidikan

⁸ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 1991), 45.

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Penyimpangan* (Rajawali : Jakarta, 1988), 9.

¹⁰ M. Arifin, Cetakan ketiga, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), 54.

akhlak, tetapi buku-buku tersebut banyak membantu penulis pada tataran landasan teori penelitian.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk metode deskriptif dengan pendekatan survai jenis school survey. Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti setatus kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas tertentu tentang suatu peristiwa yang terjadi pada masa sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat tentang fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki¹¹. Metode deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang (sementara berlangsung) dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan yang berjalan saat penelitian dilakukan.

Pendekatan school survey digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pendidikan¹². Pendidikan ini dipakai karena pendidikan akhlak berimplikasi pada pelaksanaan pendidikan yang efektif dan efisien.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah, Guru mata pelajaran akhlak, Komite Madrasah, dan peserta didik kelas X,XI, dan XII MA, Nurud Dhalam Ganding Kecamatan Ganding

¹¹ Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia cet,iii 1988), 63.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 84.

Kabupaten Sumenep. Dengan jumlah keseluruhan = 128 orang, masing-masing Kepala Madrasah = 1 orang, Guru akhlak = 1 orang, Komite 11 orang, dan peserta didik = 11 Orang dengan 3 rombongan belajar.

b. Sampel

Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 128 orang, maka sample yang diambil sebagai subjek penelitian adalah kurang lebih 22 Orang (25% dari populasi).

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode berganda dalam fokus yang melibatkan suatu pendekatan interpretative dan wajar terhadap setiap pokok permasalahannya. Ini berarti penelitian kualitatif bekerja dalam setting yang alami, yang berupaya untuk memahami, memberi tafsiran pada fenomena yang dilihat dari arti yang diberikan orang-orang kepadanya.

Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, dan visual, yang menggambarkan moment rutin dan problematic, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif.

Sumber data dari penelitian ini berasal dari:

- a. Literature, yaitu bahan-bahan yang bersifat teoritis yang bersumber dari buku-buku atau referensi yang relevan dengan masalah penelitian.

- b. Lapangan, yaitu data yang bersumber dan diperoleh dari lokasi penelitian, meliputi data manusia dan sumber data non manusia.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Data-data yang dikumpulkan melalui metode observasi ini adalah fenomena yang menggambarkan pelaksanaan kurikulum aqidah akhlak di MA Nurud Dhalam Ganding Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep, sebagai implikasi kurikulum PAI yang dilakukan oleh Kepala Madrasah.

2. Metode interview

Data yang ingin diperoleh melalui metode interview ini adalah keterangan, penjelasan dan informasi tentang kurikulum PAI di MA Nurud Dhalam Ganding Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep, melalui pelaksanaan pendidikan akhlak, dari sumber data : Kepala Madrasah, Guru matari akhlak, peserta didik, serta warga madrasah lainnya yang dipandang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Metode Dokumentasi

Data yang ingin diperoleh dengan metode dokumentasi ini adalah informasi, penjelasan, dan keterangan tentang pendidikan akhlak, melalui dokumen : Kurikulum PAI MA Nurud Dhalam Ganding Kecamatan Ganding, rencana pengembangan Madrasah/ Rencana

Kerja Madrasah MA Nurud Dhalam Ganding Kecamatan Ganding,
Silabus, Jadwal kegiatan, System evaluasi, pengawasan, dsb.

5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk menganalisis data-data yang terkumpul dan bersifat kualitatif yaitu dengan menggunakan metode analisis data non statistik, yaitu dengan cara berfikir :

a. Induktif

Metode induktif adalah metode pembahasan masalah yang bertolak dari pengumpulan fakta suatu masalah, kemudian faktafakta yang senada diambil konklusinya untuk dijadikan standar dan berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, seperti peristiwa konkrit itu ditarik generalisasinya yang mempunyai sifat umum.¹³

b. Deduktif

Yaitu metode pengambilan data yang didasarkan atas pengetahuan atau keadaan yang sifatnya umum untuk menganalisis keadaan yang sifatnya khusus. Kemudian data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan tiga langkah yaitu :

- a) Reduksi data sebagai proses penelitian data “kasar” dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan dan pemusatan pada penyederhanaan dengan

¹³Sutrisno Hadi Prof. Drs. MA, *Metodelogi Research* (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM jilid III, 1986), 45.

cara sedemikian rupa sehingga nantinya kesimpulan finalnya dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

- b) Penyajian data dengan menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang sistematis, sederhana dan selektif. Sehingga mudah dipahami, baik berupa teks naratif, bagan, matrik dan sebagainya.
- c) Menarik kesimpulan/verifikasi merupakan tahap final dari rangkaian proses data kualitatif. Data yang disajikan pada akhirnya disimpulkan dalam suatu kata-kata, dalam rangka menjawab semua permasalahan dalam penelitian ini.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan beserta abstraksinya dalam penulisan tesis ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada bab pertama, menjelaskan tentang : Latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, penegasan judul, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Pada bab II, merupakan landasan teori yang meliputi : konsep kenakalan remaja, bentuk-bentuk kenakalan remaja, factor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, upaya penanggulangan kenakalan remaja. Sedangkan untuk ruang lingkup pendidikan akhlak meliputi : pengertian pendidikan akhlak, macam-macam akhlak, yang terdiri dari : akhlak terhadap Allah SWT. Akhlak terhadap lingkungan, peranan pendidikan akhlak dalam keluarga.

Pada bab III, memuat tentang : metode penelitian yang meliputi : populasi, pengambilan data, dan teknik analisis data.

Pada bab IV, memuat tentang hasil penelitian atau memuat tinjauan empiris yang meliputi : gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, dan analisa data.

Pada bab V, merupakan bab terakhir yang memuat penutup didalamnya tentang kesimpulan dan saran-saran.